

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan di Indonesia dilakukan secara menyeluruh baik fisik maupun mental spiritual yang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, ditempuh berbagai upaya untuk memantapkan pembentukan kepribadian bangsa khususnya pada generasi muda. Salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1), menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan generasi muda yang mempunyai komitmen kuat, mandiri, dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Suatu negara dikatakan maju atau tidak apabila sistem pendidikan di dalamnya berlangsung dengan baik dan berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman. Keberhasilan pendidikan akan tercapai apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran. Menurut Laksono (2011:29), “pembelajaran adalah terjadinya hubungan timbal balik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa itu sendiri, hubungan timbal balik tersebut saling memberi dan menerima”. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kondisi yang sengaja diciptakan untuk

mengubah lingkungan kelas dengan pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, menantang, serta membangkitkan kreatifitas siswa agar dapat memberikan ruang gerak dalam mengembangkan aktivitas berfikir dan fisiknya. Jadi pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru, guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Keterlibatan siswa secara berkesinambungan akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Guru harus membimbing siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, pemahaman, kebiasaan yang baik, perkembangan, dan sikap yang serasi. Oleh karena itu, guru harus melakukan banyak hal agar pembelajaran dapat berhasil antara lain dengan mempelajari sikap setiap siswa, merencanakan pengajaran, membantu memecahkan masalah siswa, menilai kemajuan siswa, dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga tidak ada alasan bagi guru untuk berdalih keterbatasan waktu, kekurangan media, sumber belajar yang tidak memadai atau sarana dan prasarana yang tidak lengkap, apabila seorang guru memiliki kreativitas dengan keterbatasan pendidikan yang ada dari waktu ke waktu akan menciptakan pembelajaran dan kompetensi lulusan yang dapat diperhitungkan.

Keberhasilan pengajaran dapat ditentukan dengan sejauh mana penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Menurut Djamarah dan Aswan (2010:105), “proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari adanya suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan tersebut”. Guru dalam kegiatan pembelajaran

agar dapat mencapai keberhasilan harus menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi sebagai upaya mendapatkan umpan balik dari siswa, sehingga siswa akan lebih memperhatikan dan memiliki rasa percaya diri untuk mengeluarkan pendapat maupun keberanian untuk bertanya. Partisipasi yang diberikan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung bermacam-macam tergantung dari rangsangan yang diberikan oleh guru, rangsangan guru dalam bentuk tanya maka tanggapan siswa dalam bentuk jawab, sehingga lahir interaksi melalui tanya jawab antara guru dan siswa, sebaliknya, rangsangan siswa dalam bentuk tanya, maka tanggapan guru dalam bentuk jawab atas masalah yang diajukan oleh siswa setelah diberikan bahan pelajaran, sehingga siswa dituntut aktif dalam pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan generasi muda yang memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mempunyai keberanian untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas atau kurang dimengerti dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengalaman yang pernah peneliti lakukan pada saat praktek pengalaman lapangan (PPL), tidak semua siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru, sehingga guru mengharapkan partisipasi siswa dalam menyampaikan

pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Bertanya merupakan hal yang penting dalam pembelajaran karena dengan bertanya guru dapat mengetahui hal apa saja yang belum dipahami siswa dan dapat memunculkan ide-ide baru yang dapat mengoptimalkan potensi belajar siswa.

Kenyataan menunjukkan bahwa guru belum dapat menempatkan pengembangan keterampilan siswa untuk bertanya sebagai prioritas yang utama. Adanya berbagai faktor menyebabkan siswa tidak berani untuk bertanya, seperti rasa malu karena akan dianggap tidak pandai dan takut kepada guru, sehingga semua aktivitas pembelajaran terletak pada guru, siswa hanya mendengarkan, menerima apa yang diberikan oleh guru, siswa hanya duduk diam, mendengarkan ceramah, tidak mengemukakan masalah, dan tidak mempunyai keberanian untuk bertanya. Menurut Astuti (2011), menjelaskan bahwa:

Keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan instruksional dan pengelolaan kelas. Melalui keterampilan bertanya guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir pada siswa dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar pada siswa.

Materi pelajaran yang diberikan guru dalam pembelajaran belum sepenuhnya dapat diterima oleh siswa, siswa tidak ikut aktif mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran, dan tidak berani untuk bertanya. Apabila kondisi tersebut terus berlanjut, maka perkembangan siswa akan terhambat dan guru sulit untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Relevansi mengenai keberanian siswa untuk bertanya dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah, bahwa guru dalam pembelajaran lebih mengutamakan aspek kognitif saja sehingga aspek psikomotorik dan afektif

cenderung tidak dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran. sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, mendorong peneliti untuk meneliti mengenai upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karena itu dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Gatak Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus. Menurut Jujun (1999:119) sebagaimana dikutip oleh Abdurahman, dkk (2011:14), “perumusan masalah adalah pertanyaan mengenai objek empiris yang jelas batas-batasnya serta dapat diidentifikasi faktor-faktor yang terkait di dalamnya”.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keberanian siswa untuk bertanya pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Gatak Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Gatak Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Gatak Tahun Pelajaran 2013/2014?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas, tujuan berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan keberanian siswa untuk bertanya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Gatak Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Untuk menggambarkan upaya guru dalam meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Gatak Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Untuk mendiskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya pada pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Gatak Tahun Pelajaran 2013/2014.

#### **D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

Suatu penelitian diharapkan mempunyai manfaat yang dapat dikembangkan, begitu juga dengan penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan manfaat terutama pada segi teoritis maupun praktisnya, manfaat tersebut secara terperinci adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Menambah pemahaman dan pengetahuan khususnya tentang peningkatan keberanian siswa untuk bertanya.
- b. Memberikan sumbangan yang berharga dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

###### a. Manfaat bagi siswa

- 1) Melatih siswa untuk berani bertanya.
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengajukan pertanyaan.
- 3) Meningkatkan keseriusan siswa dalam pembelajaran.

###### b. Manfaat bagi guru

- 1) Memperluas pengetahuan guru mengenai upaya meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya.

2) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengatasi siswa yang kurang berani untuk bertanya.

3) Mengetahui tingkat kemampuan siswa mengenai materi pelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah

1) Meningkatkan profesionalisme guru.

2) Meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah.

3) Meningkatkan kinerja guru.

### **E. Daftar Istilah**

Daftar istilah adalah suatu penjelasan istilah. Istilah yang terdapat dalam kata-kata yang ada pada judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya, “upaya adalah suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya” (Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, 2008:1787).
2. Guru, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (Undang-undang Guru dan Dosen, 2012:3).
3. Keberanian, “keberanian adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan dan sebagainya” (Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, 2008:180).

4. Siswa, “siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional” (Hamalik dalam Laksono, 2011:28).
5. Bertanya, “bertanya adalah proses meminta penjelasan untuk mendapatkan informasi yang belum diketahui dalam pembelajaran yang sedang berlangsung” (Munandar dalam Septawati, 2013:11).
6. Pembelajaran, “pembelajaran adalah inti dari aktivitas pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus difokuskan pada kualitas pembelajaran” (Laksono, 2011:21).
7. Pendidikan Kewarganegaraan, “Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia” (Bakry, 2008:3).